

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan dan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Februhartanty dan Iswaranti, 2004).

Makanan porsi adalah makanan yang diporsikan dan dibeli dalam bentuk siap dikonsumsi. Makanan porsi banyak disukai berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua karena harganya relatif murah, mudah diperoleh, tampilannya menarik dan bervariasi. Jenis makanan porsi yang biasa dijual adalah, bakso, mie ayam, lontong, dan siomay. Menurut hasil penelitian Wati (2012), frekuensi penggunaan bahan tambahan pangan sintesis yang digunakan para pedagang makanan porsi di dalam lingkungan kampus UNP, persentase tertinggi adalah dalam kategori selalu (71,34%), sedangkan merek yang lebih banyak digunakan yaitu Ajinomoto dengan persentase 66,67%. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pedagang makanan sering menggunakan bahan tambahan pangan sintesis ke dalam dagangannya. Dan makanan tersebutlah yang dikonsumsi setiap hari oleh anak sekolah.

Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin – kantin sekolah, dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat. Sebuah survei di 220 Kabupaten dan kota di Indonesia menemukan hanya 16% sekolah yang memenuhi syarat pengelolaan kantin sehat (Suci, 2009).

Kantin sekolah biasanya menyediakan makanan sebagai pengganti makan pagi dan makan siang di rumah serta cemilan dan minuman. Dan keberadaan kantin sekolah memberikan peranan penting karena mampu menyediakan 1/4 konsumsi makanan keluarga karena keberadaan peserta didik di sekolah yang cukup lama. Dalam penelitian ini penulis temukan bahwa uang jajan siswa SMK Negeri 8 Medan rata-rata berkisar Rp. 10.000 – 30.000. Jika seseorang mengkonsumsi makanan yang kurang bergizi maka orang tersebut kemungkinan besar memiliki resiko terhambatnya perkembangan kognitif. Dapat kita bayangkan jika yang mengkonsumsi makanan kurang gizi adalah anak-anak usia sekolah, tentunya negara kita akan sulit berkembang jika banyak bibit-bibit generasi penerus bangsa yang kurang berkualitas. Pada umumnya anak-anak sekolah sangat gemar sekali mengkonsumsi makanan jajanan. Tidak jarang, mereka menghabiskan uang jajan dalam sehari hanya untuk membeli makanan jajanan.

Penggunaan BPT (Bahan Tambahan Pangan) dalam proses produksi pangan perlu diwaspadai bersama baik oleh produsen maupun konsumen. Dampak penggunaannya dapat berakibat positif maupun negatif bagi masyarakat. Penyimpangan dalam penggunaannya akan membahayakan kita bersama, khususnya generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa (Cahyadi, 2008).

Ketidaktahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah. Untuk mengatasi masalah makanan, masyarakat khususnya remaja perlu memperoleh bekal pengetahuan tentang makanan. Memiliki pengetahuan tentang makanan tidak berarti seseorang mau mengubah kebiasaan mengkonsumsi makanan. Mereka mungkin mengerti tentang protein, karbohidrat, vitamin, mineral dan zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kebutuhan, tetapi tidak pernah mengaplikasikan pengetahuan tersebut didalam kehidupan sehari-hari (Februhartanty, 2004).

Pengetahuan makanan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik. Pengetahuan ibu tentang makanan porsi sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan porsi untuk anak. Ibu yang mengerti akan makanan porsi yang sehat dan bebas dari cemaran mikroorganisme dan bahan kimia akan menjamin tumbuh kembang anak yang optimal (Sari, 2010). Beberapa ibu tidak memperhatikan pola konsumsi anak-anaknya dan mengetahui bahaya makanan jajanan (Khomsan, 2010). Hal ini juga dikarenakan banyaknya anak yang setiap harinya diberi keleluasan memilih makanan yang tidak sehat dimana jajanan tersebut dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada anak terkadang hingga menimbulkan kematian. Secara perlahan hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan pada generasi kita yang akan datang. Kebiasaan membawa bekal makanan pada anak ketika sekolah memberikan beberapa manfaat antara lain dapat menghindarkan dari gangguan rasa lapar dan dari kebiasaan jajan. Hal ini sekaligus menghindarkan anak dari bahaya jajanan yang tidak sehat dan tidak aman.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan adalah uang saku. Anak usia sekolah memperoleh uang saku dari orang tuanya. Uang saku tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak, salah satunya digunakan untuk membeli jajanan. Selain itu, besarnya uang jajan akan berpengaruh terhadap frekuensi jajan pada anak, semakin besar uang jajan yang dimiliki anak maka semakin sering anak mengeluarkan uang untuk membeli makanan jajanan dan semakin beragam pula makanan jajanan yang dibelinya (Fardiaz dan Fardiaz, 1992).

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu sekolah yang di bekali ilmu tentang makanan. Mulai dari cara memilih bahan, mengolah bahan, bahkan sampai memasarkan makanan yang sudah diolah. SMK Negeri 8 Medan juga merupakan sekolah yang terletak ditempat yang mudah untuk mengakses makanan jajanan. Dari observasi awal yang dilakukan pada sekolah tersebut, dilingkungan SMK 8 ada beberapa pedagang yang menjual

beraneka ragam makanan antara lain bakso, mie ayam, somay, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Keamanan Makanan Porsi Dengan Perilaku Memilih Makanan Porsi Yang Aman Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan pembahasan masalah hubungan pengetahuan keamanan makanan porsi dan besarnya uang saku dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan keamanan makanan porsi pada siswa?
2. Bagaimana keamanan makanan porsi di SMK Negeri 8 Medan ?
3. Bagaimana gambaran besar uang saku siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
4. Bagaimana perilaku dalam memilih makanan porsi yang aman pada siswa?
5. Bagaimana kebiasaan remaja dalam memilih makanan porsi pada siswa SMK Negeri 8 Medan ?
6. Bagaimana pengetahuan keamanan makanan porsi dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada siswa ?
7. Bagaimana besar uang saku dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
8. Bagaimana pengetahuan keamanan makanan porsi dan besarnya uang saku dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada siswa SMK Negeri 8 Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya membahas pengetahuan keamanan makanan porsi dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada siswa di SMK Negeri 8 Medan.
2. Besarnya uang saku adalah uang dalam nilai rupiah yang diberikan orang tua/wali dalam sehari, perminggu atau perbulan diluar keperluan rutin sekolah.
3. Penelitian hanya terbatas pada siswa kelas X di SMK Negeri 8 Medan.
4. Perilaku siswa dalam memilih makanan porsi yang dimaksud adalah kecenderungan yang dimiliki siswa dalam memilih makanan jajanan sebagai makanan porsi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan keamanan makanan porsi siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana gambaran besar uang saku siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
3. Bagaimana gambaran perilaku memilih makanan porsi yang aman pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
4. Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan keamanan makanan porsi dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
5. Bagaimanakah hubungan antara besar uang saku dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada remaja kelas X SMK Negeri 8 Medan ?

6. Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan keamanan makanan porsi dan besarnya uang saku dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada siswa SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengetahuan remaja mengenai keamanan makanan porsi siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
2. Mengetahui besarnya uang saku siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
3. Mengetahui perilaku remaja dalam memilih makanan porsi yang aman siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
4. Mengetahui hubungan pengetahuan keamanan makanan porsi dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada remaja siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
5. Mengetahui hubungan antara besar uang saku dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan keamanan makanan porsi dan besarnya uang saku dengan perilaku memilih makanan porsi yang aman pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi SMK Negeri 8 Medan didalam meningkatkan pengetahuan mengenai bagaimana memilih makanan yang sehat.

2. Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun sebagai guru khususnya pada bidang keahlian produksi makanan.



THE
Character Building
UNIVERSITY